



Nilai-Nilai Ketuhanan dalam Novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie

Zetty Karyati

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, zettyagung@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keunggulan novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie dibandingkan karya penulis lain, serta mendeskripsikan nilai-nilai ketuhanan atau hubungan Tuhan dengan manusia dalam novel ini. Penulis menemukan bahwa novel ini mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan novel-novel pada masanya. Selain keunggulan dalam bahasa, novel ini mempunyai kelebihan dalam hal penyajian maknanya. Makna dan kiasan tentang kehidupan yang terkandung di dalamnya disajikan dengan indah, berisi hikmah baik dan buruk, tentang cinta dan benci, ketakutan, serta tentang keimanan kepada Tuhan. Namun penggambaran Tuhan dalam novel ini tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Meskipun banyak penggambaran Tuhan yang sesuai dengan ayat Alquran, tetapi ada juga yang justru bertentangan.

Kata Kunci: *novel, unggul, Tuhan*

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang saling berhubungan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi. Bahasa merupakan media utama sebuah karya sastra. Ketika seorang sastrawan ingin mengungkapkan gagasannya, tentu saja dia menggunakan bahasa sebagai medianya.

Karya sastra adalah artefak, adalah benda mati, baru mempunyai makna dan menjadi objek estetik bila diberi arti oleh manusia pembaca, sebagaimana artefak peninggalan manusia purba mempunyai arti bila diberi makna oleh seorang arkeolog. Berdasarkan hal tersebut, untuk menangkap makna atau memberi makna karya sastra pastilah diperlukan cara-cara yang sesuai dengan sifat hakikat karya sastra. Pertama kali, karya sastra adalah sebuah karya yang bermedium bahasa. Bahasa sebagai medium tidaklah netral, dalam arti, sebelum menjadi unsur sastra, bahasa sudah mempunyai arti sendiri (Pradopo, 2018)

Waluyo dalam buku *Apresiasi dan Pengajaran Sastra* (2002) berpendapat, karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis, artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda. Perbedaan tersebut meliputi beberapa hal di antaranya metode, kemunculan proses kreatif, dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan.

Selain puisi, salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel kerap kali dianalisis berdasarkan tokoh, penokohan, alur, latar, atau makna. Apresiasi pembaca terhadap novel pun berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor yang melingkupinya. Makna yang terkandung dalam sebuah novel sedikit-banyak dapat kita jadikan pelajaran berharga.

Sayangnya, minat baca generasi muda sekarang ini terhadap novel semakin berkurang. Hal itu disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi. Karena kemajuan teknologi informasi, generasi muda sekarang ini lebih suka menonton film, YouTube, atau berselancar di dunia maya lainnya. Hal ini

menjadi tantangan kita sebagai pengajar bahasa dan sastra untuk membangkitkan kembali minat baca novel pada generasi muda.

Kemunculan novel-novel karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie sebenarnya merupakan angin segar bagi dunia sastra di Indonesia. Dia menulis sejumlah novel yang bisa dikatakan berbeda dari novel-novel yang ada terdahulu. Karya-karyanya seperti karya fantasi, tidak terlalu politis, dan bisa dianggap sebagai tonggak baru dalam penulisan karya generasi milenial sekarang ini.

Karya-karya Ziggy sangat berbeda dari karya-karya sejumlah penulis berpengaruh dari generasi sebelumnya atau sejumlah penulis segenerasinya, yang menjadikan sejarah atau pun peristiwa politik masa lalu sebagai tema cerita. Tema-tema cerita Ziggy seputar keluarga, persahabatan, dan petualangan. Namun, cerita-cerita itu bukan cerita-cerita yang ahistoris. Tidak pula steril dari hal-hal yang politis.

Novel karya Ziggy yang paling banyak mendapat pujian adalah *Semua Ikan di Langit*. Kita tidak memperoleh gambaran tentang isi cerita novel ini jika kita hanya membaca dari judulnya. Hal itu menunjukkan bahwa pengarangnya merupakan seorang yang memiliki keunikan dalam berbahasa. Novel yang mendapat penghargaan sebagai juara pertama Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta 2016 ini dinilai memiliki bahasa yang sangat berbeda dari penulis-penulis lainnya. Sebelumnya, novelnya yang berjudul *Di Tanah Lada* menjadi juara kedua dalam sayembara novel tahunan yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2015.

Naskah *Semua Ikan di Langit* adalah serangkaian eksperimentasi yang tetap menyesuaikan diri pada bentuk-bentuk yang sudah ada. Ia ditulis dengan keterampilan bahasa yang berada di atas rata-rata para peserta Sayembara kali ini. Bukan hanya kemampuan mengorganisasikan setiap elemen novel yang tampak unggul, tetapi kemampuan pengarang dalam menata kalimat demi kalimat memperlihatkan kemahiran yang nyata dan langka. Bahasa Indonesia yang digunakan penulis sangatlah bersih. Kalimat-kalimatnya kokoh dan jauh dari salah cetak. Bahasa Indonesia baku berkelindan dengan ragam cakapan Jakarta, deskripsi berbaur dengan tuturan tokoh, dan semua itu berlangsung dengan sangat mulus. Plastisitas bahasa membuat naskah ini prosa sekaligus puisi. Kendati demikian, watak puitis ini tidak membuat alurnya tersendat, melainkan terus membawa pembacanya dalam arus metafora yang berbinar di setiap titiknya. Cara penceritaannya santai, musikal dan pada bagian-bagian lain tampak menyedihkan dan getir. Inti ceritanya sejatinya tidak secerah pembungkusnya: perjuangan, perjalanan, kekecewaan, kehancuran, kerinduan. Pada akhirnya, ia adalah naskah novel yang mampu merekahkan miris dan manis pada saat bersamaan. (Hanung W.L., Copywriter Mizanstore)

Dari pendapat-pendapat tersebut, terlihat bahwa karya Ziggy ini sangat menarik untuk diteliti. Novelnya yang berjudul *Semua Ikan di Langit* ini adalah sangat multitafsir. Yang paling menonjol dan menarik untuk dibahas dari novel ini adalah unsur ketuhanan atau hubungan Tuhan dan manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Apa saja keunggulan novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie ini dibandingkan karya-karya pengarang lain sezamannya?
2. Bagaimanakah nilai-nilai ketuhanan atau hubungan Tuhan dengan manusia yang ada dalam novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan keunggulan novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie ini dibandingkan karya-karya pengarang lain sezamannya.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai ketuhanan atau hubungan Tuhan dengan manusia yang ada dalam novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie.

METODE

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Penelitian bukan saja merupakan proses sistematis, tetapi juga dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific methods*) (Wuradji dalam Jabrohim, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan secara intensif. Pertama-tama, peneliti membaca dengan sungguh-sungguh novel yang dijadikan objek penelitian, mencatat dengan hati-hati setiap data yang ditemukan, kemudian melakukan analisis terhadap data-data tersebut, mengaitkannya dengan ayat-ayat Alquran, dan menyusun laporan penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah ini.

Dari tujuan penelitian tersebut, terlihat bahwa penelitian ini akan menggunakan ancangan sosiologi sastra dan sastra bandingan. Secara umum pengertian sosiologi sastra adalah pendekatan tentang hubungan antara karya sastra dan masyarakat yang bisa dikaji dari dua arah, yaitu bagaimana konteks sosial mempengaruhi penulis sastra dalam membangun imajinasinya dan bagaimana implikasi karyanya terhadap kehidupan sosial/masyarakat. Sastra lahir, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat. Karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Pradopo, 1997) Hal itu sejalan dengan pendapat Sapardi Djoko Damono (2020), karya sastra tidak jatuh dari langit, tetapi diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Menurut Plato, dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia yang sebenarnya juga merupakan dunia terhadap ide. Dengan demikian, apabila dunia dalam karya sastra membentuk diri sebagai sebuah dunia sosial, dunia tersebut merupakan tiruan terhadap dunia sosial yang ada dalam kenyataan, sebagaimana yang dipelajari oleh sosiologi (Faruk, 2017).

Selain konteks sosial, psikologi pengarang pun turut mempengaruhi karya-karyanya. Bagaimana psikologi pengarang mempengaruhi karyanya dapat ditelusuri melalui berbagai elemen dalam karya sastra. Oleh karena itu, merupakan keniscayaan bahwa peneliti pada awal usahanya memahami terlebih dahulu elemen-elemen yang dimaksud (Minderop, 2018)

Adapun yang dimaksud dengan sastra bandingan adalah suatu studi untuk membandingkan sastra dengan sastra, atau sastra dengan bidang lain. Penelitian sastra bandingan mungkin belum terlalu populer jika dibandingkan dengan penelitian sastra lainnya, seperti kritik sastra atau sosiologi sastra, hal ini dikarenakan, seperti yang dikatakan Damono, “Pada hakikatnya setiap penelitian menggunakan langkah membanding-bandingkan sebab hanya dengan langkah ini kita bisa sampai pada pemahaman suatu masalah”. (Damono, 2005)

Dalam penelitian ini, selain akan meneliti kemunculan proses kreatif yang bersumber dari sosial, juga akan membandingkan dengan karya-karya sastra sezamannya sehingga diperoleh gambaran keunggulan novel *Semua Ikan di Langit* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Novel *Semua Ikan di Laut* berhasil membawa pembaca terhanyut dalam kisah dengan tingkat imajinasi tinggi. Novel ini menceritakan kisah perjalanan sebuah bus Damri. Tokoh-tokoh dalam novel ini adalah sang bus, Saya, menjadi teman perjalanan Beliau dan para ikan julung-julung. Ada pula kecoak Rusia cerdas yang bernama Nadezhda atau biasa dipanggil Nad. Perjalanan mereka melintasi waktu; masa lampau, masa kini, hingga masa depan atau kiamat. Mereka bepergian melintasi daratan dan lautan di Bumi hingga luar angkasa walaupun trayek sebenarnya hanyalah melewati Dipatiukur–Luwipanjang. Dalam perjalanannya, bus mengunjungi banyak manusia, hewan, dan mungkin benda. Saat itulah bus menyelamatkan mereka, menghukum mereka, atau sekadar memberi tumpangan, sampai perjalanan terakhir mereka, yang diawali dengan tenggelamnya Membingungkan, kemudian kemunculan si Jahannam yang membuat seluruh makhluk di bumi tunduk kepadanya dan mengakibatkan berakhirnya zaman atau kiamat.

Bila dibandingkan dengan novel-novel lainnya, yang paling menonjol dari novel ini adalah imajinasi dalam membuat novel yang terasa melampaui batas imajinasi karya fiksi. Selain itu, penggunaan bahasa yang baik membuat karya ini nyaman dibaca. Beberapa penelitian tentang penggunaan bahasa dalam novel ini telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rendy Pribadi dan M. Rinzat Iriyansah pada 2020 dengan judul *Fokalisasi dalam Novel Semua Ikan di Langit Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie (Suatu Kajian Naratologi)*.

Selain keunggulan dalam bahasa, novel ini memiliki keunggulan dalam penyajian makna. Makna dan alegori tentang kehidupan yang terkandung di dalamnya tersaji indah, yang berisi hikmah baik dan buruk, tentang cinta dan benci, ketakutan-ketakutan, dan tentang kepercayaan terhadap Tuhan. Kisah spiritualitas manusia disampaikan melalui kiasan-kiasan yang unik dan berada pada sudut pandang tokoh yang tidak lazim: bus, kecoak, bahkan seorang anak kecil. Kemampuan penulis dalam meramu cerita dan menggiring imajinasi pembaca bisa dikatakan sangatlah baik sehingga membaca novel ini terasa berbeda dari novel-novel sezamannya.

Pembahasan

Aspek sosial yang menonjol dalam novel ini adalah ajaran agama atau hubungan manusia dengan Tuhan. Tuhan dalam novel ini adalah yang disebut Beliau. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut ini.

Semua hal di dunia; semua boneka, semua kecoak, semua manusia, dibuat oleh tangan Beliau. Bukan oleh mesin yang tidak peduli pada barang-barang sempurna, sejenis, dan serupa; tapi dengan tangan kecilnya yang menumpahkan usaha, rasa, dan sedikit eksperimen pada karya-karyanya. Beliau tidak menggunakan cetakan kue untuk membentuk setiap ciptaannya; semuanya dirangkai sendiri satu per satu, dengan hati-hati, dengan coba-coba. (*Semua Ikan di Langit*; 123)

Salah satu Asmaul Husna yang dimiliki oleh Allah SWT adalah Al Khaliq. Asmaul Husna Al Khaliq memiliki arti, yaitu Yang Maha Pencipta. Lafal *Al-Khaliq* berasal dari kata kerja (*fiil*) *Khalaqa* yang berarti dasar, yakni mengukur atau memperluas (<https://tirto.id/asmaul-husna-al-khaliq-artinya-maha-pencipta-dalil-dan-maknanya-gnDS>). Selain Sang Pencipta (*Al Khaliq*), Asmaul Husna yang lain yang ditunjukkan dalam tokoh Beliau pada novel ini adalah yang terlihat pada kutipan berikut ini.

Beliau memperhatikan.

Yang akan segera saya ketahui setelah ini adalah hal yang saya lihat sekarang:

Beliau selalu memperhatikan. (*Semua Ikan di Langit*; 14)

Penggalan kutipan di atas merupakan cara untuk memberitahukan bahwa salah satu sifat/nama Tuhan yaitu Ar-Raqib (yang Maha Memperhatikan/Mengawasi). Menurut Ustaz Abdullah bin Taslim al-Buthoni, M.A. dalam <https://almanhaj.or.id/3398-ar-raqib-yang-maha-mengawasi>, nama Allah Azza wa Jalla yang Mahaagung ini disebutkan dalam tiga ayat Alquran:

1. Sesungguhnya Allah Maha Mengawasi kamu sekalian [an-Nisâ'/4:1].
2. Dan adalah Allâh Maha Mengawasi segala sesuatu [al-Ahzâb/33:52]
3. Dan akulah yang menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah Yang Maha Mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. [al-Mâidah/5:117].

Selain Maha Mengawasi, Tuhan dalam novel ini juga dikisahkan Maha Mengetahui (MahaTahu) seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

Beliau tidak pernah Kembali untuk mengunjungi Bastet dan dataran pasir itu lagi, dan saya selalu merenungkan nasib sang kucing yang merupakan penumpang pertama saya di rute perjalanan baru ini. Mungkin Beliau tidak memikirkannya karena Beliau *tahu* apa yang terjadi pada Bastet. Saya mencemaskan si kucing karena saya tidak tahu. (*Semua Ikan di Langit*; 20)

Dalam <https://www.alquranpedia.org/2019/04/27-ayat-al-quran-tentang-allah-maha-mengetahui.html>, disebutkan bahwa di antara nama-nama Allah yang bagus adalah Al-Alim, artinya Yang Maha Mengetahui. Pengetahuan Allah meliputi langit dan bumi, timur dan barat, gaib dan nyata, atas dan bawah, bahkan isi hati-hati kita Allah tahu. Pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu. Tidak ada yang terlewatkan dari Allah, baik itu perkara kecil maupun perkara besar. Hendaknya kita benar-benar memperhatikan sifat Allah yang satu ini karena dengannya kita bisa berhati-hati dalam berbuat dan berucap.

Berikut ini adalah ayat-ayat Alquran yang membicarakan tentang Allah Maha Mengetahui.

1. *Barangsiapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-‘Ankabuut : 5)*
2. *Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezkinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-‘Ankabuut : 60)*
3. *Allah melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba- hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-‘Ankabuut : 62)*
4. *Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ahzaab : 1-2)*
5. *Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Ahzaab : 34)*
6. *Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Ahzaab : 40)*
7. *Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-An’aam : 13)*
8. *Dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-An’aam : 18)*
9. *Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-An’aam : 73)*
10. *Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-An’aam : 96)*
11. *Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-An’aam : 103)*
12. *Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Alquran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-An’aam : 115)*
13. *Berkatalah Muhammad (kepada mereka): "Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Anbiyaa’ : 4)*
14. *Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Anbiyaa’ : 81)*
15. *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah : 29)*

16. Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke mana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 115)
17. Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 158)
18. Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 224)
19. Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 244)
20. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Q.S. Al-Baqarah : 255)
21. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 256)
22. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 261)
23. Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, (Q.S. Al-Fath : 4)
24. Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Hadiid : 3)
25. Dialah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati. (Q.S. Al-Hadiid : 6)
26. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr : 18)
27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Hujuraat : 1)

Begitu banyak ayat Alquran yang menyebutkan tentang sifat Allah Maha Mengetahui. Dengan adanya sifat Allah ini hendaknya setiap kita memperhatikan perbuatan dan ucapan kita setiap saat karena Allah pasti mengetahuinya, dan kita kelak akan dihisab atasnya.

Namun sayangnya, dalam novel ini, Tuhan digambarkan sebagai sosok bertubuh kecil yang bahkan seperti yang dikatakan si Bus, Tuhan jauh dari kata sempurna, padahal dalam kehidupan nyata dalam masyarakat yang memegang teguh nilai keagamaan, kepercayaan yang tertanam adalah Tuhan Mahasempurna. Manusia tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Penggambaran Tuhan yang kecil terdapat pada kutipan berikut ini.

Anak lelaki itu sangat kecil. Tapi, meski tangan dan kakinya kurus, kedua pipinya tampak berisi. Wajahnya tidak bisa dibilang tampan, tapi dia memiliki paras yang menarik. Rambutnya bergelombang dan warnanya lebih gelap dari malam, menutupi separuh mukanya. Dan setiap hari, seekor ikan julung-julung kecil keluar dari sela-selanya, terbang dan bergabung bersama awan julung-julung yang mengapung-apung di atas kepala anak lelaki itu. Matanya hampir

bulat sempurna dengan bola berwarna hitam kelam di tengah-tengahnya dan, sejak kami pertama bertemu hingga saat ini, tidak pernah berkedip (*Semua Ikan di Langit*; 11-12)

Bisa jadi, pengarang bermaksud menggambarkan apa yang ada dalam pikiran manusia terhadap Tuhannya. Sejatinya, manusia biasa tidak pernah tahu bagaimanakah wujud Tuhan yang sebenarnya. Saat kanak-kanak, sering kali manusia membayangkan Tuhan seperti sosok raksasa dalam film-film. Seiring dengan penambahan usia, pandangan terhadap sosok Tuhan pun akan berubah sesuai dengan tingkat pengetahuan agama. Semakin tinggi tingkat pengetahuan agamanya, tentu saja semakin menganggap Tuhan itu Mahabesar. Dalam hal ini mungkin pengarang justru ingin menunjukkan bahwa ada makhluk Tuhan yang menganggap Tuhan tidak sebesar yang selama ini orang sangkakan.

PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Semua Ikan di Langit* memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan novel-novel pada zamannya. Selain keunggulan dalam hal imajinasi dan bahasa, novel ini memiliki keunggulan dalam hal penyajian maknanya. Makna dan alegori tentang kehidupan yang terkandung di dalamnya tersaji indah, yang berisi hikmah baik dan buruk, tentang cinta dan benci, ketakutan-ketakutan, dan tentang kepercayaan terhadap Tuhan.

Dalam novel ini penggambaran tentang Tuhan tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Meskipun banyak penggambaran Tuhan yang sesuai dengan ayat-ayat Alquran, tetapi ada pula yang justru bertentangan dengan kepercayaan yang diyakini oleh makhluk ciptaan Tuhan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2005). Pegangan Penelitian Sastra Bandingan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Damono, S. D. (2020). Sosiologi Sastra. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. (2017). Pengantar Sosiologi Sastra. (Cet. VI). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanung W.L. Dalam blog.mizanstore.com/keajaiban-buku-semua-ikan-di-langit
<https://www.kompasiana.com/bukutaqin/617c8c4e010190583f7cc632/ulasan-buku-semua-ikan-di-langit-by-ziggy-zezszyzeoviennazabrizkie>.
- <https://tirto.id/asmaul-husna-al-khaliq-artinya-maha-pencipta-dalil-dan-maknanya-gnDS>
- <https://almanhaj.or.id/3398-ar-raqib-yang-maha-mengawasi.html#:~:text=Maka%20makna%20ar%20Raq%20secara,dan%20penataan%20paling%20sempurna%20yang>
- <https://www.alquranpedia.org/2019/04/27-ayat-al-quran-tentang-allah-maha-mengetahui.html>
- Jabrohim (Ed.). (2017). Teori Penelitian Sastra. Cet. VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, A. (2018). Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Cet. V. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pradopo, R. D. (1997). Prinsip-Prinsip Kritik Sastra. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2018). Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan penerapannya. Cet. XI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pribadi, R., Iriyansah, M. R. (2020). “Fokalisasi dalam Novel Semua Ikan di Langit Karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie (Suatu Kajian Naratologi)” dalam *Deiksis* Vol. 12 No. 01, Januari-April 2020 hlm. 56-68.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Cet. IV. Bandung: Alfabeta
- Waluyo, H. (2008). Apresiasi dan Pengajaran Sastra. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Zezszyzeoviennazabrizkie, Z. (2017). *Semua Ikan di Langit*. Jakarta: Grasindo.